



**DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN SELF MOTIVASI TERAPI
PADA PASIEN HIPERTENSI**

Heni Suryaningsih*, Kholisotin, Baitus Sholehah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj.
Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

*henisuryaningsih85@gmail.com

ABSTRAK

Resiko hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, Dukungan keluarga atau *Family Support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Dukungan Keluarga Berhubungan dengan *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang berbentuk penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti menggunakan kuesioner kepada 89 responden, penelitian dengan menggunakan tehnik *Probability Sampling*. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan uji *Sperman Rho* dengan nilai p sebesar 0,002. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2021. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin meningkat self motivation klien Hipertensi.

Kata kunci: dukungan keluarga; hipertensi; *self motivation*

***FAMILY SUPPORT ASSOCIATED WITH SELF-MOTIVATED THERAPY IN
HYPERTENSIVE PATIENTS***

ABSTRACK

The risk of hypertension in Indonesia is high. Family support is needed by patients to control the disease. Based on the description above, the researcher wants to conduct research on the relationship between family support and self-therapy motivation in hypertension patients in the work area of the Tapen Public Health Center, Bondowoso Regency. This study uses a type of quantitative research in the form of correlational research with a cross sectional approach, where the researcher uses a questionnaire to 89 respondents, the research uses the Probability Sampling technique. This research will be conducted from October to December 2021. This study uses the Rho Sperman test with a p value of 0.002. Because the p value < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. Conclusion: there is a relationship between family support and self-therapy motivation in hypertension patients in the Tapen Public Health Center, Bondowoso Regency in 2021. While the direction of the relationship is positive because the r value is positive, it means that the higher the parental support, the higher the self motivation of the hypertension client. The results of this study can be useful for nurses or other health workers in providing direct services to the community about how much family support is related to self-therapy motivation in hypertension patients.

Keyword: family support, hypertension; self motivation

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan hipertensi adalah salah satu kontributor paling penting untuk penyakit jantung dan stroke yang bersama-sama menjadi penyebab kematian dan kecacatan nomor satu. Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga

meningkatkan risiko kondisi seperti gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi diperkirakan mempengaruhi lebih dari satu dari tiga orang dewasa berusia 25 tahun ke atas, atau sekitar satu miliar orang di seluruh dunia. Resiko hipertensi di Indonesia termasuk tinggi, karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risiko hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat di antara orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari sebagai penderita hipertensi. Penyakit hipertensi ini bisa mengakibatkan komplikasi seperti: penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik dan retinopati.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seper lima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4.

Berdasarkan data tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut hasil Riskesda mengalami kenaikan. Dimana angka prevalensi hipertensi naik 18,3%. Dari angka 25,8% pada tahun 2013 menjadi 44,1% pada tahun 2018. Dan propinsi Jawa Timur menempati posisi keenam tertinggi dengan nilai sekitar 37%. Sedangkan data dari profil kesehatan propinsi Jawa Timur tahun 2018, hipertensi propinsi Jawa Timur, presentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,7% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13,25% (547.823 penduduk). Sedangkan di Bondowoso berdasarkan data tahun 2020 angka prevalensi hipertensi sebesar 6,62%. Prevalensi hipertensi di Puskesmas Tapen sebesar 4,11%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 pasien hipertensi di wilayah kerja Pustu Wonokusumo Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso, 8 pasien mengatakan tidak rutin memeriksakan diri dikarenakan beberapa alasan seperti jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan, tidak ada keluarga yang mau mengantar, dan mengatakan sibuk bekerja.

Dukungan keluarga atau *Family Support* dibutuhkan pasien untuk mengontrol penyakit. Kesulitan dalam hubungan keluarga, perhatian keluarga terhadap keturunannya, dan keterlibatan kecil dalam perawatan pasien mempengaruhi kesembuhan pasien. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan dari keluarga dapat berupa perhatian mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat. Keluarga merupakan *Support System* utama dalam mempertahankan kesehatan. Peranan keluarga dalam perawatan kesehatan antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang bertujuan untuk merawat seorang anggota keluarga di rumah yang mengalami ketidakmampuan atau keterbatasan. Keluarga juga berperan sebagai *motivator* untuk menyediakan waktu luang dan mendampingi pasien untuk memeriksakan tekanan darah.

Semua aktivitas motivasi didasarkan pada kebutuhan *biologis*, *insting*, dan unsur-unsur kejiwaan lainnya yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya manusia. Motivasi, Kepercayaan dan *Action* (MBA) adalah tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adanya motivasi dimulai dari mimpi atau keinginan dan biasanya disertai dengan *antusiasme*,

apabila seseorang bersemangat terhadap tujuannya dan merasakan kepercayaan yang kuat dalam hati, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk mencapainya. Tanpa kepercayaan, seseorang juga mungkin tidak akan melakukan apapun yang telah ditetapkan untuk dilakukan sedangkan aksi adalah sebagai mitra dari motivasi dan kepercayaan, tindakan akan menjadi akhir untuk mencapai sesuatu.

Hasil penelitian oleh Herlinah (2011) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, didapatkan hasil penelitian bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi ($p\ value < 0,05$). Penelitian terkait lain oleh Zulfitri (2006) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lanjut usia hipertensi dalam mengontrol kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Melur menunjukkan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan keluarga yang paling dominan berhubungan dengan perilaku lansia hipertensi ($p\ value = 0,042$). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Aisyah (2010) tentang hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab penyempurna dari kitab-kitab lainnya. Terdapat banyak manfaat yang dimilikinya, salah satunya yaitu sebagai penyembuh dari penyakit-penyakit. Sebagaimana dalam firman Allah S.W.T.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan obat, atau penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada, salah satunya yaitu keresahan atau kegelisahan bagi orang-orang yang senantiasa jauh dari membaca ataupun mendengarkan Al-Qur'an. Dari uraian tersebut sangat jelas pentingnya antara dukungan keluarga dengan *self motivasi* terapi pada pasien hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dukungan keluarga terhadap self motivasi terapi pada pasien hipertensi

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang berbentuk penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti menggunakan kuesioner yang sudah baku sebanyak 25 butir pertanyaan sehingga tidak dilakukan uji validitas atau reabilitas di kepada 89 responden, penelitian dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan uji *Sperman Rho*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki, usia responden paling banyak adalah usia > 50 tahun, dan mayoritas berpendidikan SMA.

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=89)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	55,1
Perempuan	40	44,9
Usia		
< 30 Tahun	30	33,71
30 – 50 Tahun	27	30,34
>50 Tahun	32	35,95
SD/SMP	6	6,74
SMA	54	60,67
Diploma / Perguruan Tinggi	29	32,59

Tabel 2.
Dukungan Keluarga (n=89)

Konsep Diri Responden	f	%
Mendukung	56	62,92
Tidak Mendukung	33	37,08

Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga klien Hipertensi paling banyak dalam kategori mendukung yaitu sebesar 62,92%.

Tabel 3.
Self Motivation Responden (n=89)

Efikasi Responden	f	%
Motivasi Positif	66	74,16
Motivasi Negatif	23	25,84

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Self Motivation* klien Hipertensi paling banyak dalam kategori positif yaitu sebesar 74,16%.

Tabel 4.
Hubungan Dukungan keluarga dengan Self Motivation pada Klien Hipertensi

<i>Self Motivation</i>	Dukungan Keluarga				Jumlah		r	P value
	Mendukung		Tidak Mendukung					
	f	%	f	%	f	%		
Positif	47	52,81	19	21,35	66	74,16	0.808**	0.003
Negatif	9	10,11	14	15,73	23	25,84		

** .Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed). Sumber : data kuesioner 14 Oktober s.d 14 Desember 2021

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara hubungan Dukungan keluarga dengan *Self Motivation* pada Klien Hipertensi. Didapatkan hasil bahwa *Self Motivation* klien Hipertensi kategori positif sebanyak 47 orang (52,81%) yang mendapat dukungan keluarga, *Self Motivation* klien Hipertensi kategori negatif sebanyak 9 orang (10,11%) yang mendapat dukungan keluarga, sedangkan *Self Motivation* klien Hipertensi kategori kuat sebanyak 19 orang (21,35%) yang tidak mendapat dukungan keluarga, *Self Motivation* klien Hipertensi

kategori negatif sebanyak 14 orang (15,73%) yang tidak mendapat dukungan keluarga. Hasil uji statistik korelasi *Spearman's rho* didapatkan bahwa nilai p sebesar 0,003. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwasannya ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2021. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi Dukungan Keluarga maka semakin meningkat *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil analisis Dukungan Keluarga pada pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso yang memiliki kategori mendukung yaitu sebanyak 56 responden (62,92%), sedangkan yang memiliki kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 33 responden (37,08%). Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga pada pasien Hipertensi berada dalam kategori mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandhani, dkk didapatkan hasil bahwa motivasi responden hipertensi tinggi dalam memeriksakan tekanan darah. Berdasarkan hasil wawancara, lansia hipertensi mengatakan motivasi untuk datang ke pelayanan kesehatan dalam memeriksakan tekanan darah karena takut apabila hipertensi yang mereka alami akan semakin parah apabila tidak diperiksa. Dukungan keluarga menurut adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan.

Menurut Bisnu et al., (2017) dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan teori *Health belief* model menurut Stretcher & Rosenstock (1998) yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan (*Cuesto Action*) jika merasakan gejala penyakit yang mengancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan.

Faktor internal merupakan faktor untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang akan memberi dampak kepatuhan pada anggota keluarga. Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini didukung oleh sebagian besar anggota keluarga yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung pengobatan. Hubungan korelasi yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat disebabkan karena hampir setengah responden masih ditemukan tidak patuh minum obat, oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga yang terus-menerus sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya minum obat secara teratur.

Penelitian ini juga menemukan dukungan keluarga yang kurang, terutama dukungan instrumental. Responden memberikan jawaban jarang pada pertanyaan bahwa keluarga membantu membiayai dalam pengobatan. Pendapatan yang sedikit dikaitkan dengan dukungan keluarga yang kurang. Salah satu fungsi keluarga yaitu ekonomi dimana keluarga bertugas mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga (Harmoko, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Adhitomo (2014) menjelaskan bahwa hipertensi banyak pada kelompok berpendapatan rendah dibandingkan berpendapatan sedang dan tinggi karena factor kurangnya biaya untuk memeriksakan diri secara teratur serta tekanan psikologis berkaitan dengan himpitan ekonomi. Kurangnya dukungan instrumental menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan karena keluarga tidak mampu menyediakan keperluan terkait pengobatan. Dukungan instrumental yang baik dapat membantu pasien dengan hipertensi untuk mendapatkan fasilitas, sarana, dan kemudahan akses informasi kesehatan yang baik sehingga dapat membantu proses pengobatan.

Keluarga merupakan support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang bertujuan untuk merawat seorang anggota keluarga di rumah yang mengalami ketidakmampuan atau keterbatasan. Keluarga juga berperan sebagai motivator bagi lansia untuk menyediakan waktu luang dan mendampingi lansia untuk memeriksakan tekanan darah. Menurut hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dukungan keluarga pasien Hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tapen, kebanyakan termasuk kategori mendukung karena sebagian dari keluarga responden mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan untuk tetap mempertahankan hidupnya, bagaimana cara ia untuk mengatasi atau memantau kesehatan fisik dengan baik dan mental yang burukserta menerima segala proses penyakit yang di alami dengan ikhlas.

Hasil Analisis Self Motivasi Terapi pada pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso yang memiliki kategori motivasi kuat sebanyak 41 responden (46.07%), kategori motivasi sedang sebanyak 44 responden (49.44%), sedangkan yang memiliki kategori lemah yaitu sebanyak 4 responden (4,49%). Hal ini menunjukkan bahwa *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi berada dalam kategori sedang. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas. Semua aktivitas ini didasarkan pada kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan lainnya yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya manusia. Motivasi, kepercayaan dan action (MBA) adalah tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adanya motivasi dimulai dari mimpi atau keinginan dan biasanya disertai dengan antusiasme, apabila seseorang bersemangat terhadap tujuannya dan merasakan kepercayaan yang kuat dalam hati, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk mencapainya. Dan tanpa kepercayaan, seseorang juga mungkin tidak akan melakukan apapun yang telah ditetapkan untuk dilakukan sedangkan aksi adalah sebagai mitra dari motivasi dan kepercayaan, tindakan akan menjadi akhir untuk mencapai sesuatu. Menurut hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Self Motivasi* terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen, termasuk kategori Positif karena sebagian responden mengetahui jika memiliki *Self Motivasi* Terapi yang kurang terhadap pengobatan yang dijalannya maka dia akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Motivasi Terapi pada pasien Hipertensi

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistic korelasi *Spearman's rho* didapatkan bahwa nilai p sebesar 0,002. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan hawasannya ada hubungan Dukungan Keluarga dengan *Self Motivasi Terapi* pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat *Self Motivasi Terapi* pada pasien Hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olowookere, et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga tinggi lebih patuh dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Osamor (2015) juga membuktikan bahwa dukungan keluarga sangat terkait dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Lebih lanjut Olowookere, et al. (2015) melaporkan bahwa 39% pasien tidak patuh terhadap terapi. Angka ini lebih rendah disbanding data WHO (2003) yang menyebutkan bahwa 50%-80% pasien hipertensi tidak patuh terhadap terapi.

WHO (2003) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan terhadap terapi merupakan salah satu penyebab tidak efektifnya pengobatan hipertensi. Sekitar 75% dari pasien yang tidak patuh terhadap terapi mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol. Dampaknya adalah meningkatnya angka kematian terutama disebabkan karena komplikasi seperti gangguan jantung koroner. Menurut Osamor (2015), penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mem- pertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah melalui dukungan keluarga. Menurut Wilson dan Ampey-Thornhill (2001), dukungan keluarga adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh anggota keluarga. Ketika keluarga berbagi masalahnya dengan sitem dukungan sosial maka saran dan bim- bingan akan diberikan kepada klien. Menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, mengarahkan dan menemukan sumber perawatan serta memberikan bantuan finansial merupakan bentuk umum dari dukungan keluarga. Menurut Osamor (2015), dukungan sosial akan meningkatkan kesadaran untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang merupakan salah satu komponen penting dari kepatuhan. Dalam penelitian lainnya dikatakan bahwa Pentingnya dukungan keluarga dalam *Self Motivasi Terapi* di indikasikan dalam beberapa studi. Wulandhani, dkk menyebutkan bahwa hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan $p \text{ value} = 0,000$ \square ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan antara dukungankeluarga dengan motivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.

Penting bagi penderita hipertensi untuk selalu memonitor tekanan darah. Kebanyakan penderita hipertensi tidak sadar dan mereka baru menyadari saat pemeriksaan tekanan darah. Penderita hipertensi dianjurkan untuk rutin memeriksakan diri sebelum timbul komplikasi lebih lanjut. Obat antihipertensi juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengendalian tekanan darah. Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan social berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga⁸⁷ Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan serius pada kesehatan. Hal ini dapat mengeraskan arteri, mengurangi aliran oksigen darah ke jantung yang dapat menyebabkan nyeri dada (angina), gagal jantung (jantung tidak dapat memompa darah dan oksigen ke organ lain), serangan jantung (terjadi ketika pasokan darah ke jantung tersumbat dan menyebabkan

kematian otot jantung karena yang tidak adekuat, semakin lama aliran darah tersumbat, semakin besar kerusakan pada jantung), dan stroke (terjadi ketika pembuluh darah di otak pecah dan memblok arteri yang mengalirkan darah dan oksigen ke otak).

Motivasi melibatkan proses yang memberikan energy mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah yang jelas, dan dapat dipertahankan. Sehingga motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa yang lebih unggul yaitu dukungan keluarga dalam kategori mendukung sehingga Self Motivasi terapi positif. Apabila pasien Hipertensi mampu untuk mengendalikan dirinya untuk terus memantau keadaan mentalnya yang buruk, dan selalalu berfikir positif, rutin memeriksakan tekanan darahnya, menerima segala proses penyakit yang di alami dengan ikhlas maka Self Motivasi terapi akan positif dan terjadinya komplikasi Hipertensi akan semakin minim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Klien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara Dukungan Keluarga dengan *Self Motivasi* Terapi pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitomo, I. (2014). *Hubungan antara pendapatan, pendidikan, dan aktivitas fisik pasien dengan kejadian hipertensi*. Tesis. UNS : Surakarta.
- Bisnu, MI, Kepel BJ, Mulyadi. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. E-Journal keperawatan (e-KP) Vol5, No 1
- Dinkes Kabupaten Bondowoso. (2020). (<http://dinkes.bondowosokab.go.id>)
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Penerbit: Pustaka Pelajar
- Herlinah, L., Wiarsih, W., Rekawati, E. (2011). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi*. Jurnal Keperawatan Komunitas
- Hidayat, A. A., & Aisyah, S. (2010). *Hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmu Keperawatan UMS
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes
- Osamor, P.E. (2015). *Social support and management of hypertension in South-Nigeria*. Cardiovascular Journal of Africa, 26 (1), 29-33.
- Olowookere, A.J., Olowookere, S.A., Talabi, A.O., Etonyeaku, A.C., Adeleke, O.E., & Akinboboye, O.O. (2015). *Perceived family support and factors influencing medication adherence among hypertensive patients attending a Nigerian tertiary hospital*. Annals of Tropical Medicine and Public Health, 8 (6), 241
- Profil Kesehatan. (2018). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur*. Surabaya

- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Stretcher, V. and Rosenstock, I. M. (1998). *The Health Belief Model", Health, Behavior and Health Education: Theory, Research and Practice*, pp. 31–36
- Wilson, D. K., & Ampey-Thornhill, G. (2001). *The role of gender and family support on dietary compliance in an African American adolescent hypertension prevention study*. *Annals of Behavioral Medicine*, 23,(1), 59-67.
- World Health Organization. (2018). (<http://apps.who.int/medicinedocs/en/d/J/s23098en/>)
- Zulfitri, R. (2006). *Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lanjut usia hipertensi dalam mengontrol kesehatannya di wilayah kerja Puskesmas Melur Pekanbaru*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.

